

PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN, DAN VOLUME USAHA TERHADAP SELISIH HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Putu Trisna Ganitri¹, I Wayan Suwendra², Ni Nyoman Yulianthini³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: ganitritrisna@yahoo.co.id, ycgeda@yahoo.co.id, yulianthini_nyoman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) simultan dari modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) parsial dari modal sendiri terhadap SHU, (3) parsial dari modal pinjaman terhadap SHU dan (4) parsial dari volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung dan objek dalam penelitian ini adalah data modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan SHU dari tahun 2011-2013. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal pinjaman terhadap SHU dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

Kata kunci : modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, SHU.

Abstract

This study aims to obtain an explanatory findings were tested on the effect of (1) simultaneously from their own capital, loan capital, and business volume to the SHU, (2) partial of its own capital to the SHU, (3) partial of its loan capital to the SHU and (4) partial volume on the cooperative effort of the SHU Saving and Loans in Klungkung. The subject of this study is a Savings and Loan credit cooperatives in Klungkung Regency and the object of this study is the data of their own capital, loan capital, the volume of business and SHU from 2011-2013. The type of data in this study is quantitative. Was collected using documentation method and then analyzed by multiple linear regression. The results of this study showed that (1) there is a positive and significant effect simultaneously their own capital, loan capital, and business volume of the SHU, (2) there is a positive and significant effect of partial own capital to the SHU, (3) there is a positive and significant effect of partial loan capital to the SHU, (4) there is a positive and significant of partial volume of business of the SHU at credit unions in the district Klungkung.

Keywords : own capital, loan capital, business volume, SHU

1. Pendahuluan

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 yaitu “badan hukum yang didirikan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah “laba”, karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (non-profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (benefit oriented).

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya.

Tujuan utama didirikan koperasi adalah untuk mencegah masyarakat agar tidak terjebak dalam sistem lintah darat atau rentenir (Anaroga dan Widiyanti, 1998).

Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamnya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Bambang Riyanto, 2001: 17). Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar Pacht W, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Selain faktor modal, menurut Arifin Sitio (2001) "aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut". Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung, yaitu jumlah Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung sebanyak 101 buah, dimana 95 buah koperasi yang masih aktif (melakukan kegiatan usaha) dan 6 buah koperasi yang sudah tidak aktif (tidak melakukan kegiatan usaha). Koperasi yang memiliki data lengkap berjumlah 32 buah. Data tersebut diperoleh melalui Data Keragaan Tahunan Koperasi dari Tahun 2011-2013. Koperasi Tri Darma Putri merupakan salah satu Koperasi di Kabupaten Klungkung yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam, yang mengalami peningkatan modal kerja, modal pinjaman dan volume usaha dari tahun 2011-2013, akan tetapi SHU koperasi mengalami penurunan. Pada tahun 2011 persentase modal sendiri Koperasi Tri Darma Putri sebesar 58%, tahun 2012 sebesar 75%, tahun 2013 sebesar 81%. Persentase modal pinjaman tahun 2011 sebesar 10,5%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 30,3%, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 35,2%. Persentase volume usaha pada Koperasi Tri Darma Putri mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 6,5% menjadi 27% di tahun 2012 dan 40% di tahun 2013. SHU Koperasi Tri Darma Putri mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 23%, menurun di tahun 2012 menjadi -3,5% dan turun kembali di tahun 2013 menjadi -8,3%.

Data yang berbeda terdapat pada koperasi REJEKI, persentase modal sendiri tahun 2011 sebesar 8,61%, tahun 2012 sebesar 15,8% dan tahun 2013 sebesar 30,6%. Modal pinjaman dari tahun 2011 sebesar 45,1%, mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi -27% kembali menurun di tahun 2013 menjadi -40%. Volume usaha koperasi REJEKI dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan hal ini terlihat persentase pada tahun 2011 sebesar 15,9%, tahun 2012 sebesar 23,8% dan di tahun 2013 sebesar 32,4%. SHU yang di hasilkan oleh koperasi REJEKI mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 21% menjadi 14,5% di tahun 2012 dan kembali menurun pada tahun 2013 menjadi 7,2%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Apakah ada pengaruh simultan Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013?, (2) Apakah ada pengaruh parsial Modal Sendiri terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang

memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013?, (3) Apakah ada pengaruh parsial Modal Pinjaman terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013?, (4) Apakah ada pengaruh parsial Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh (1) Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha secara simultan terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013, (2) Modal Sendiri secara parsial terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013, (3) Modal Pinjaman secara parsial terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013, (4) Volume Usaha secara parsial terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013.

Banyak definisi dan pengertian tentang koperasi. Dari akar katanya, koperasi berasal dari Bahasa Latin *coopere* atau *corporation* dalam Bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Pengertian koperasi menurut Richard Kohl dan Abrahamson (dalam Ropke, 2003: 13) adalah sebagai berikut "koperasi adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pamakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa atau pelayanan badan usaha itu."

Menurut Rudianto (2006: 2) menyatakan bahwa, Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Jadi dapat diartikan koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, Pasal 4, tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Menurut Tiktik S. Partomo tujuan perusahaan koperasi, antara lain sebagai berikut. (1) Mempertahankan, jika mungkin meningkatkan bagian pasar dari satu (beberapa) barang dan jasa, dan menekan serendah-rendahnya biaya produksi, yang harus lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi para pesaingnya. (2) Melindungi potensi ekonomisnya, menjaga atau mengamankan likuiditasnya, dan menciptakan inovasi.

Fungsi koperasi menurut Baswir (dalam Atmadji, 2007) mempunyai dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu sebagai berikut. (1) Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi antara lain dalam berusaha koperasi lebih berperikemanusiaan artinya tidak semata-mata mencari keuntungan, pembagian (SHU) lebih adil sesuai dengan jasa anggota terhadap koperasi, koperasi bukan perkumpulan modal, jadi koperasi harus menghindari praktek monopoli, dengan motif pelayanan pada anggota maka koperasi menawarkan barang dan jasa dengan harga yang relatif lebih murah tanpa mengabaikan kualitas, koperasi berfungsi meningkatkan penghasilan para anggotanya dengan membagikan keuntungan koperasi kepada para anggotanya sesuai kontribusi yang diberikan anggota

kepada koperasi, menyederhakan sistem tataniaga dengan mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan, menjaga terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan, dan mendidik masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif dan efisien. (2)

Fungsi koperasi dalam bidang sosial antara lain adalah melatih dan mendidik anggotanya untuk membiasakan diri hidup bekerja sama, memiliki semangat berkorban, membangun tatanan sosial yang berdasarkan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan demokratis yang akhirnya dalam masyarakat akan tercipta kehidupan tentram.

Ada bermacam-macam bentuk atau jenis koperasi. Menurut UU No.17 Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. (1) Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi. (2) Sekunder Berdasarkan status keanggotaan, koperasi sekunder

terdiri atas dua macam koperasi yang beranggotakan sebagai berikut. (1) Badan hukum koperasi primer Koperasi Sekunder didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi primer. Kerjasama diantara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar (horizontal). Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD). (2) Badan hukum koperasi sekunder Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama vertical. Sedangkan kerjasama antar koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat horizontal. Misalnya, PUSKUD-PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD).

Menurut Arita (2008) menjelaskan bahwa koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Koperasi Konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan. (2) Koperasi Produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, peternak, pengerajin, dan sebagainya. (3) Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain. (4) Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya. (5) Koperasi Single Purpose adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan pinjam dan lain-lain. Sedangkan koperasi Multi Purpose adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 SHU adalah "surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha". Menurut Kusnadi dan Hendar (1999) menyatakan bahwa "SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (januari sampai dengan desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Menurut Sitio dan Tamba (2002) secara umum SHU koperasi dibagi sebagai berikut. (1) Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. (2) Jasa anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer). (3) Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi. (4) Dana pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi. (5) Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola

koperasi. (6) Dana social adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah. (7) Dana pembangunan daerah kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

Menurut Andjar Pacht W dkk (2005: 117) "modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi". Menurut Hadhikusuma, (2000: 96) modal sendiri dalam koperasi bersumber dari beberapa simpanan sebagai berikut. (1) Simpanan pokok, (2) Simpanan wajib, (3) Dana cadangan, (4) Hibah.

Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Menurut Arifin Sitio dan Halomon Tamba (2001) modal pinjaman bersumber dari beberapa sebagai berikut. (1) Anggota, (2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya, (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, (5) Sumber lain yang sah.

Menurut Arifin Sitio (2001) "volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan". Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku yang bersangkutan. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Arifin Sitio dan Halomon Tamba, 2001: 142).

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal, menurut Sugiyono (2009: 37) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Penelitian kausal dalam penelitian ini bertujuan menganalisis dan mencari pengaruh dari variabel bebas yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha, terhadap variabel terikatnya yaitu SHU pada Koperasi Simpan Pinjaman di Kabupaten Klungkung selama periode penelitian yaitu Tahun 2011-2013.

Subjek penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

Populasi penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjaman di Kabupaten Klungkung dan masih aktif beroperasi yaitu berjumlah 95 buah. Teknik penentuan sampel adalah dengan teknik purposive sampling yang syaratnya sebagai berikut. (1) Memiliki Data Keragaan Tahunan Koperasi mengenai modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan SHU selama periode penelitian. (2) Melaksanakan RAT selama periode penelitian, sehingga memperoleh sampel sebanyak 32 buah koperasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2010: 137) adalah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari Koperasi Simpan Pinjaman di Kabupaten Klungkung yaitu Data Keragaan Tahunan Koperasi dari Tahun 2011-2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan

masalah penelitian. Data tersebut berupa Data Keragaan Tahunan Koperasi diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjaman di Kabupaten Klungkung dari Tahun 2011-2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 For Windows* maka diperoleh hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian seperti yang tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Berganda

Parameter	Koefisien	<i>p-value</i>	<i>Alpha</i> (α)	Keputusan	Simpulan
$R_{yx_1x_2x_3}$	0.993	0,000	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan simultan dari X_1, X_2, X_3 terhadap Y
$R^2_{yx_1x_2x_3}$	0.986	0,000	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh simultan dari X_1 terhadap Y X_1, X_2, X_3 terhadap Y
P_{yx_1}	0.220	0,033	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh parsial dari X_1 terhadap Y
$P^2_{yx_1}$	0,048	0,033	0,05	Menolak Ho	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y
P_{yx_2}	0.876	0,000	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh parsial dari X_2 terhadap Y
$P^2_{yx_2}$	0,767	0,000	0,05	Menolak Ho	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari X_2 terhadap Y
P_{yx_3}	0.906	0,000	0,05	Menolak Ho	Ada pengaruh parsial dari X_3 terhadap Y
$P^2_{yx_3}$	0,820	0,000	0,05	Menolak Ho	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari X_3 terhadap Y
$P_{y\epsilon}$	0,014	-	-	-	-
α	1.5566	0.002	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_1	0.011	0.033	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_2	0.005	0.000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_3	0.005	0.000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi

(Sumber: Hasil *Output* SPSS)

- (1) Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2013.

Pada tabel 1 diperoleh $R_{yx_1x_2x_3} = 0.993$ dengan nilai *p-value* 0,000 kurang dari *alpha* 0,05. Hal ini berarti menolak H_0 , yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Besarnya pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU pada tabel 4.1 $R^2_{yx_1x_2x_3} = 0.986$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 98,6% SHU dipengaruhi oleh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain.

- (2) Pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2013.

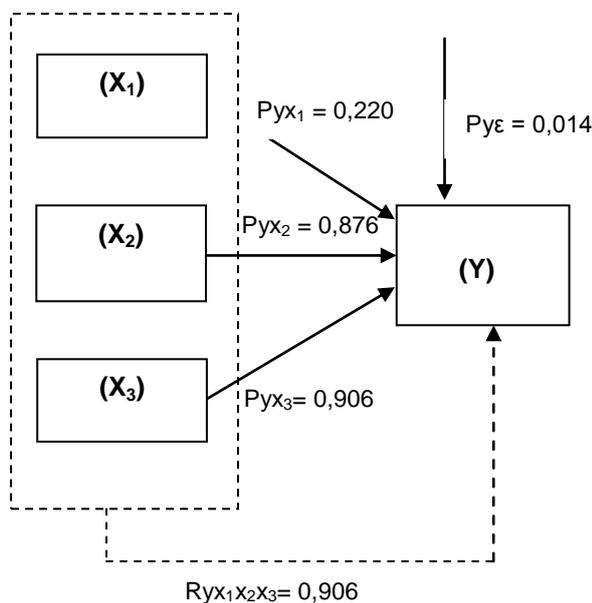
Pada tabel 1 diperoleh $P_{yx_1} = 0.220$ dengan nilai *p-value* 0,033 kurang dari *alpha* 0,05, maka menolak H_0 . Hasil ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Besarnya pengaruh modal sendiri terhadap SHU yaitu 4,8%.

- (3) Pengaruh modal pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2013.

Pada Tabel 1 diperoleh hasil $P_{yx_2} = 0.876$ dengan nilai p -value 0,000 kurang dari α 0,05, maka menolak H_0 . Hasil ini berarti ada pengaruh secara parsial dari modal pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Besarnya pengaruh modal pinjaman terhadap SHU yaitu 76,7%.

- (4) Pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2013.

Pada Tabel 1 diperoleh hasil $P_{yx_3} = 0.906$ dengan nilai p -value 0,000 kurang dari α 0,05, maka menolak H_0 . Hasil ini berarti ada pengaruh secara parsial dari volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Besarnya pengaruh volume usaha terhadap SHU yaitu 82%.



Gambar 1 Struktur Hubungan Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Keterangan:

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Pinjaman

X_3 = Volume Usaha

Y = SHU

ε = Variabel lain

Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut.

$$Y = 1,557 + 0,011X_1 + 0,005X_2 + 0,005X_3$$

Berikut ini adalah pemaparan persamaan regresi tersebut di atas. (a) Konstanta sebesar 1,557 artinya bahwa apabila modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha nilainya sama dengan nol, maka SHU (Y) sebesar 1,557. Koefisien regresi modal sendiri (X_1) sebesar 0,011 artinya bahwa apabila modal sendiri meningkat sebesar satu satuan, maka SHU (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,011% dengan asumsi bahwa variabel modal sendiri adalah tetap. Koefisien regresi modal pinjaman (X_2) sebesar 0,005 menyatakan bahwa apabila modal pinjaman meningkat sebesar satu satuan, maka SHU (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,005% dengan asumsi bahwa variabel modal pinjaman adalah tetap. Koefisien regresi volume usaha (X_3) sebesar 0,005 menyatakan bahwa apabila volume usaha meningkat sebesar satu satuan, maka SHU (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,005% dengan asumsi bahwa variabel volume usaha adalah tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16.0 For Windows* memberikan beberapa implikasi sebagai berikut

Bahwa variabel modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rusiana Sari dan Beny Susanti yang meneliti tentang "Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2010". Menyatakan bahwa secara bersama-sama, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memengaruhi SHU koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin meningkat modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha maka semakin meningkat pula SHU yang diperoleh.

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel modal sendiri terhadap SHU diperoleh hasil modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian empirik dari Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001: 79) "semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota" partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa untuk mengoptimalkan SHU koperasi harus memperhatikan modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel modal pinjaman terhadap SHU diperoleh hasil modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian empirik dari Andjar Pacht W, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luarnya merupakan modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi.

Hasil penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dari variabel volume usaha terhadap SHU diperoleh hasil volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian empirik dari Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut (Sitio, 2001). Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi maka semakin besar pula SHU koperasi tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari modal pinjaman terhadap SHU pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari volume usaha terhadap SHU pada Koperasi yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disajikan adalah sebagai berikut. (1) Bagi pihak Koperasi di Kabupaten Klungkung yang memiliki Unit atau Usaha Simpan Pinjam agar terus

meningkatkan permodalan dan volume usaha dalam hal ini disarankan kepada pengurus dan pengelola. Peningkatan modal dan volume usaha ini dapat dilakukan melalui peningkatan modal sendiri yang diperoleh dari anggota koperasi yaitu (simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi) serta modal pinjaman/modal luar yang dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga atau sumber lain yang sah. Peningkatan Volume usaha melalui penjualan barang/jasa yang lebih produktif, serta pengurus koperasi melakukan usaha-usaha bervariasi yang menarik perhatian anggota dan non anggota. Melalui pemanfaatan modal yang baik dan penjualan barang/jasa secara produktif maka dapat meningkatkan perolehan SHU pada Koperasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu tentang perolehan SHU secara optimal pada Koperasi, perlu adanya penelitian sejenis yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi SHU selain modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha seperti partisipasi anggota, jumlah anggota, kinerja pengurus dan karyawan, jumlah unit usaha yang dimiliki, dan berbagai faktor lainnya (Andjar Pachta W, dkk, 2005).

Daftar Pustaka

- Anoraga dan Widiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pachta, W Andjar, dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Partomo dan Abdul Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, U. 1986. *Petunjuk Praktis Tentang Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992. Nomor 116.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Septiasih.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Empat.
- Sitio, Arifin dan Halomon, Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sitio, Arifin dan Halomoan, Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Soeprihanto, John. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Sucipta. *Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Suara Mahasiswa. Diposting pada Rabu, 10 April 2013.